

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran bagaimana kepuasan hidup guru honorer di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali melalui pendekatan kualitatif. Menurut Maleong (2007) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang berasal dari catatan lapangan, wawancara, naskah, dokumentasi, dideskripsikan sehingga mampu memberi kejelasan akan keadaan atau realitas.

3.1 Fenomena Penelitian

Beranjak dari fenomena kepuasan hidup pada guru honorer. Peran guru sangatlah penting dalam menciptakan generasi yang sukses dan unggul, menciptakan generasi masa depan yang memiliki kualitas baik secara intelektual, maupun akhlak sehingga bisa berhasil dapat meneruskan estafet kepemimpinan bangsa dimasa depan. Tugas guru sangatlah besar dan memiliki tanggung jawab yang besar pula. Tidak sebatas hanya memberikan materi saja, peran guru, Jika peran guru hanya terbatas dalam hal ini saja, tentunya lambat laun peran guru akan punah karena teknologi yang terus berkembang dan juga buku-buku pelajaran.

Guru adalah tenaga pendidik yang sudah kita ketahui yang tugasnya mengajar suatu ilmu serta membimbing dan melatih, memberikan nilai dan memberikan evaluasi kepada siswa. Guru juga sering didefinisikan sebagai pengabdian yang mengajarkan ilmu yang mendidik dan juga mengarahkan setiap siswa agar dapat memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan. Atmaka (2004) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhitugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Menurut Mulyasa (2003) adalah arti guru (pendidik) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara nasional.

Menurut Djamarah (2015) guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Menurut Djamarah dan Zain (2015) guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya.

Hal ini menyebabkan kehidupan guru honorer yang terbelah jauh dari kepuasan gaji yang tidak menentu dan tidak memperoleh tunjangan-tunjangan yang disediakan oleh pemerintah sebagaimana para guru PNS, menjalani kondisi yang terpuruk dengan status kepegawaian yang kurang begitu jelas. Namun

dibalik semua permasalahan yang dialami oleh guru honorer, mereka tetap menjalankan tugasnya dengan upaya terbaik yang mereka berikan.

3.2 Informan Penelitian

Pengambilan sumber informan penelitian ini menggunakan karakteristik informan yang sesuai dengan topik yang sedang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah 6 (enam) guru honorer MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali, dengan tingkat pendidikan S1, usia dari 23 tahun-50an tahun, dan pengalaman mengajar minimal 1 tahun, yang mengajar pada kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah 2 (dua) orang Kepala Sekolah MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali dan staf tata usaha (TU) MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali.

3.3 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara/Interview

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden yang terkait. Wawancara dikatakan juga sebagai percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*).

Menurut Moelong (2012), Menjelaskan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara

digunakan untuk mengungkapkan data tentang Kepuasan Hidup Guru Honorer
Sebagai Pengajar Di MI Sindon 2, Kec Ngemplak Boyolali.

Tabel 3.3. 1
Guide Interview

ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
Menerima (<i>acceptance</i>)	Menerima apa adanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerima perbedaan pendapat yang ada? 2. Apakah Bapak/Ibu bersyukur menjadi seorang guru? 3. Menurut Bapak/Ibu lebih memilih yang mana menerima keadaan atau memperbaiki keadaan?
	Menghargai sesuatu hal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara Bapak/Ibu menerapkan sopan santun di lingkungan sekolah? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjadi pendengar yang baik untuk orang lain? 3. Cara Bapak/Ibu menghargai orang lain seperti apa?
	Menjalani hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa hal yang Bapak/Ibu berpikir bahwa dunia masih bisa berjalan kearah yang lebih baik? 2. Apa pelajar hidup terbesar yang bisa dipelajari dari orang lain dari hidup Bapak/Ibu? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjalani hidup agar lebih bermakna?
Kasih sayang (<i>affection</i>)	Menjaga sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana bersikap sopan santun? 2. Kenapa kita harus menjaga sikap? 3. Bagaimana contoh sopan santun dalam kehidupan sehari-hari? 4. Apa manfaat menjaga sopan santun?
	Menjaga kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara menjaga kesehatan menurut Bapak/Ibu? 2. Apakah Bapak/Ibu sering olahraga? 3. Apa manfaat dari menjaga kesehatan buat kita sendiri?
	Menjaga amanah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu termasuk orang yang amanah? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjalankan tugas dengan baik? 3. Cara Bapak/Ibu tidak menunda pekerjaan seperti apa?
Prestasi (<i>achievement</i>).	Mencapai tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mencapai tujuan tersebut agar tercapai? 2. Apa tujuan Bapak/Ibu menjadi guru honorer? 3. Apa saja kendala mencapai tujuan?
	Pantang menyerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara agar Bapak/Ibu tidak menyerah ketika menjadi seorang guru honorer? 2. Contoh sikap pantang menyerah menurut Bapak/Ibu sendiri seperti apa? 3. Apakah Bapak/Ibu pernah kepikiran menyerah ketika mengerjakan sesuatu?
	Semangat kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menginspirasi Bapak/Ibu untuk dapat sukses setiap hari? 2. Menurut Bapak/Ibu proses yang dapat diperbaiki atau tingkatkan dalam menjadi guru apa? 3. Apa yang membuat Bapak/Ibu semangat untuk bekerja sebagai guru honorer?

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Menurut Yusuf (2013), kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipan. Arti peneliti hanya sebagai penonton tidak sebagai pemain, tujuannya untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi fisik sekolah, alamat, sarana dan prasarana, penampilan fisik informan dan lain-lain di MI Sindon 2, Kec Ngemplak, Boyolali.

Tabel 3.3. 2
Guide Observasi

Aspek	Indikator	Pernyataan	Rating Scale				
			1	2	3	4	5
Menerima (<i>acceptance</i>)	Menerima apa adanya.	1. Mensyukuri kelebihan					
		2. Menerima pendapat rekan kerja.					
		3. Mengerjakan pekerjaan dengan sesuai.					
	Menghargai sesuatu hal.	1. Menghargai setiap hal.					
		2. Saling bercerita sesama rekan kerja.					
		3. Teliti dengan mengerjakan sesuatu.					
	Menjalani hidup.	1. Datang tepat waktu.					
		2. Tidak mengeluh.					
		3. Keluar kelas tepat waktu.					
Kasih sayang (<i>affection</i>)	Menjaga sikap.	1. Menyapa rekan kerja.					
		2. Saling menghargai.					
		3. Berdoa sebelum memulai pelajaran.					
	Menjaga kesehatan.	1. Menjaga pola makan.					
		2. Iatirahat di jam yang sesuai.					
		3. Olahraga.					
	Menjaga amanah.	1. Mengajar sesuai jadwal.					
		2. Menrima konsekuensi pekerjaan.					
		3. Tepat waktu.					
Prestasi (<i>achievement</i>)	Mencapai tujuan.	1. Mengerjakan pekerjaan dengan sesuai.					
		2. Menghargai hal kecil.					
		3. Bertukar pendapat dengan rekan kerja.					
	Pantang menyerah.	1. Tidak mengeluh dengan pekerjaan.					
		2. Menunjukkan sikap positif.					
		3. Sabar menghadapi anak-anak.					
	Semangat bekerja.	1. Semangat melakukan pekerjaan					
		2. Mengajar tepat waktu.					
		3. Tidak mengeluh					

Keterangan :

5 : sangat baik

4 : baik

3 : cukup baik

2 : kurang baik

1 : cukup baik

b. Dokumentasi

Menurut Julmi (2020), dokumentasi merupakan dokumen yang berisi informasi yang relevan mengenai pertanyaan penelitian. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mengungkapkan data tentang latar belakang dan konteks sejarah penelitian. Dokumentasi berupa laporan, foto, gambar, buku harian, surat, wawancara, dan sebagainya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan dibanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah, dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati. Penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari wawancara dengan guru dan observasi guru selama di MI Sindon 2 Kec Ngemplak Boyolali.

3.4 Validitas

Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Marvasti (2004) mengemukakan tiga cara untuk menguji apakah data kita dinyatakan valid atau tidak. Pertama dengan menggunakan validasi

responden, yaitu menunjukkan hasil salinan wawancara beserta analisisnya kepada responden serta meminta responden untuk membaca dan menilainya.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan Menurut Moleong (2017) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.